

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap mahasiswa perguruan tinggi jenjang strata satu (S1) diwajibkan untuk menyusun tugas akhir atau skripsi yang digunakan sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana. Menurut Darmono & Hasan (dalam Andarini & Fatma, 2013) menyebutkan skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana strata satu (S1) pada akhir masa studinya berdasarkan dari hasil penelitian, kajian kepustakaan, serta pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan dengan seksama

Menyusun skripsi bukanlah hal mudah bagi mahasiswa. Tidak jarang mereka memiliki kesulitan-kesulitan dalam proses pengerjaannya. Mage & Priyowidodo (dalam Putri, 2016) menyatakan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dapat berupa masalah penguasaan teknik penulisan, kesulitan mencari judul skripsi dan dana yang terbatas. Mujiyah (dalam Puspitasari, 2013) menyatakan lebih lanjut, kesulitan lain yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah terkait dengan dosen pembimbing. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi terkadang mengalami ketakutan menghadapi dosen pembimbing, sulit menemui dosen, perbedaan persepsi antara pembimbing ke I dan ke II, serta kesulitan mencari referensi buku dan membuat latar belakang masalah.

Hal ini didukung adanya fenomena yang dijelaskan Sulistyowati (2016) bahwa mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang, cenderung mengalami kesulitan-kesulitan seperti kesulitan menemui dosen pembimbing serta mencari referensi dan lainnya. Kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi dapat menghambat proses penyelesaian skripsi. Menurut Hidayat (dalam Gunawan, 2017) kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi bisa berakibat kepada gangguan psikologis pada mahasiswa. Kesulitan-kesulitan saat penyusunan skripsi oleh mahasiswa dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut bisa berkembang

menjadi sikap negatif yang akhirnya mampu menimbulkan suatu kecemasan pada seseorang.

Adanya hal tersebut mampu berkembang menjadi perasaan negatif yang pada akhirnya mahasiswa memilih untuk menghindari skripsi karena perasaan takut, khawatir dan ragu-ragu tersebut yang memunculkan persepsi ketidakmampuan untuk menyelesaikannya. Menurut Agung & Santi (dalam Sulistyowati, 2016), persepsi atau keyakinan akan ketidakmampuan diri tersebut berkaitan erat dengan *self efficacy* mahasiswa.

Schunk (dalam Santrock, 2011) menyebutkan kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas sulit seperti halnya skripsi dapat memunculkan kekhawatiran akan kegagalan. Kekhawatiran akan kegagalan merefleksikan ketidakpercayaan individu bahwa ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Ketidakpercayaan diri dapat menghambat individu dalam mengerjakan tugas terutama mengerjakan tugas yang menantang seperti halnya skripsi. Bandura, Schunk, & Ertmer (dalam Eggen & Kauchak, 2013) menyebutkan bahwa individu dengan keyakinan diri yang tinggi dapat menerima tugas yang menantang seperti skripsi dan mengerahkan usahanya lebih kuat serta mampu bertahan lebih baik dengan menggunakan strategi yang efektif. Pada umumnya individu yang memiliki keyakinan mampu memotivasi diri sehingga melakukan sesuatu dengan lebih baik. Dalam konteks psikologi keyakinan diri disebut dengan *self efficacy*.

Bandura (dalam Speier & Frese, 1997) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan diri individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan berusaha untuk menilai tingkatan kemampuan dan kekuatan diseluruh kegiatan dan konteks. Berdasarkan studi yang dilakukan Multon, Brown, and Lent (dalam Zajacova, Lynch, & Espenshade, 2005) terkait dengan *self efficacy* dalam bidang akademik disebutkan bahwa ternyata *self efficacy* yang spesifik lebih akurat dalam memprediksi pencapaian akademik pada individu dibandingkan dengan *self efficacy* yang secara umum. Oleh karena itu, *self efficacy* yang dimaksudkan peneliti adalah *academic self efficacy* yang terkait dengan penyelesaian skripsi. Zajacova, Lynch, & Espenshade (2005) mendefinisikan *academic self efficacy* sebagai keyakinan mahasiswa pada kemampuan mereka dalam melaksanakan

tugas-tugas akademik seperti mempersiapkan diri untuk ujian dan menyusun makalah.

Bandura (dalam Loo & Choy, 2013) menyebutkan terdapat empat sumber yang mampu mempengaruhi *self efficacy* pada individu yaitu: pengalaman masa lalu yang dialami langsung oleh diri individu (*mastery experience*), pengalaman keberhasilan yang telah ditunjukkan oleh orang lain (*vicarious experience*), persuasi sosial yang menyakinkan individu bahwa mereka mempunyai kemampuan memadai untuk mencapai apa yang diinginkan (*social persuasion*), serta kondisi fisik dan emosional dalam diri individu (*emotional arousal*).

Dalam konteks pengerjaan skripsi, *mastery experience* tidak bisa didapatkan, karena skripsi merupakan pengalaman yang belum pernah dialami sebelumnya. Sementara itu, Bandura (dalam Loo & Choy, 2013) menyebutkan *vicarious experience* bisa didapatkan individu dari pengamatan terhadap orang lain yang memiliki kemampuan sama dengannya. Ketika individu melakukan pengamatan terhadap orang lain yang memiliki kemampuan sama dengannya mengalami kegagalan, maka akan membuat *self efficacy* menurun. Dalam konteks pengerjaan skripsi, kesamaan pengalaman dengan teman sebaya memungkinkan individu mendapatkan *vicarious experience*. Fisher & Lerner (dalam Hartati & Astuti, 2013) lebih jauh menyebutkan, teman sebaya ini dapat membantu individu dalam bertukar strategi untuk memecahkan suatu masalah.

Selain itu, Bandura (dalam Loo & Choy, 2013) menyebutkan *social persuasion* bisa didapatkan individu melalui dukungan sosial dari perkataan atau dukungan orang lain yang disampaikan secara verbal. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, Shaffer (dalam Nugrahawati & Qodariah, 2011) menyatakan teman menjadi agen yang paling efektif untuk menyakinkan individu, dikarenakan teguran dari figur otoritas (orang tua) diartikan oleh individu sebagai suatu kritik berat, yang pada umumnya kurang berpengaruh bila dibandingkan dengan keyakinan dari teman sebaya. Selanjutnya, Bandura (dalam Loo & Choy, 2013) menjelaskan *emotional arousal* merupakan kondisi fisik dan emosional yang dialami individu ketika mengalami faktor tidak mendukung seperti stamina kurang, kelelahan, dan sakit yang membuat individu tidak dapat melakukan sesuatu. Lebih lanjut, kondisi fisik tidak mendukung akan berpengaruh kepada

kinerja individu dalam menyelesaikan tugas tertentu. Selain itu, kondisi emosional juga dapat mempengaruhi dalam harapan individu, yang bisa didapatkan ketika mengalami rasa takut dan cemas akan kegagalan, dan dapat membuat individu menjadi tidak yakin dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, kondisi fisik dan emosional terkait hubungan sosial dengan teman sebaya, seperti individu yang tidak memiliki hubungan sosial dengan teman sebaya dapat menimbulkan kondisi fisik yang tidak sehat pula, dibandingkan dengan individu yang memiliki teman sebaya (Bullock, 1998). Lebih jauh, teman juga dapat membantu individu dalam menghadapi kondisi fisik & emosional yang tidak mendukung, seperti individu yang memiliki hubungan dengan teman sebaya dapat menjadikannya sebagai sumber emosi positif yang digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ada (Hartup, 1992). Di samping itu, teman sebaya dapat dijadikan dukungan pada diri individu yang bisa didapatkan melalui dari hubungan sosial (Kindermann, McCollam, & Gibson, 2015).

Berdasarkan paparan di atas, tampak bahwa teman menjadi agen yang penting dalam mempengaruhi *self efficacy*. Teman memberikan pengaruh terhadap *self efficacy* melalui dukungan sosial yang ia berikan. Sarafino (dalam Rachmawati, 2013) menyebutkan dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan kepada individu dari orang lain atau kelompok. Lebih lanjut, dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti teman, keluarga, tetangga, rekan kerja dan lain-lain (Wijaksono, 2016).

Landsford dkk, (dalam Santrock, 2011) menyebutkan bahwa teman sebaya adalah teman yang memiliki tingkat kematangan dan usia sama serta memberikan peranan kuat dalam perkembangan individu selama tahun-tahun berada di perguruan tinggi. Menurut Young, (dalam Dewayani, Sukarlan, & Turnip, 2011) terdapat dua bentuk sosial yaitu dukungan sosial yang diterima (*received support*) dan dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived support*). Dukungan sosial yang diterima (*received support*) adalah didasarkan pada bentuk dan jumlah dukungan sosial aktual yang diberikan oleh orang lain. Sementara itu, dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived support*) adalah dilihat dari sejauhmana

seseorang mampu mempersepsikan atau percaya bahwa dirinya akan ditolong oleh orang lain. Menurut Barera (dalam Trifilia & Suleeman, 2013) dukungan yang dipersepsikan (*perceived support*) dianggap lebih baik dalam memprediksi status psikologis individu dibandingkan dengan pengukuran dukungan sosial secara objektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada dukungan sosial yang dipersepsikan oleh mahasiswa skripsi.

Kaitan antara dukungan sosial dan *self efficacy* telah banyak yang diteliti di dalam bidang pendidikan. Berdasarkan dari penelitian Ni'mah (2009) ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula *self efficacy* pada mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi. Sementara itu, berdasarkan dari penelitian Smith (2010) menemukan bahwa terdapat peranan dukungan sosial dan *self efficacy* di dalam pendidikan yang merupakan faktor penting keberhasilan mahasiswa untuk mencapai kesuksesan akademik dalam perguruan tinggi. Selanjutnya, berdasarkan penelitian dari Denanty (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* akademik mahasiswa skripsi yang tidak tinggal dengan orang tua. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula *self efficacy* akademik pada mahasiswa skripsi yang tidak tinggal dengan orang tua.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian Denanty (2016), masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* akademik mahasiswa skripsi, yang tidak hanya dukungan sosial dari orang tua. Kehidupan mahasiswa yang menghabiskan banyak waktu dalam kegiatan kampus, mengikuti organisasi atau seminar, membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu belajar dan berinteraksi dengan teman. Barutchu dan Bert (dalam Narayanan dan Onn, 2016) juga menyatakan bahwa usia dewasa muda cenderung lebih nyaman dengan teman serta menganggap teman mampu memberi pemahaman lebih baik dan dukungan yang seseorang cari. Oleh sebab itu, dengan banyak interaksi dan

informasi yang didapatkan untuk meningkatkan *self efficacy* akademik. Sehingga, dukungan sosial teman sebaya menjadi sangat penting untuk diteliti.

Hubungan sesama muslim dilaksanakan dengan mengembangkan rasa persaudaraan, persamaan, persatuan, tolong-menolong, dan kasih mengasihi. Maka ditegaskan Al-Qur'an tentang hubungan antara muslim dengan muslim yang lainnya (Azra, dkk, 2002). Sebagaimana dalam Firman Allah SWT pada Al Qur'an surah Al-Hujurat (49): 10

﴿مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلْمُسْلِمِينَ فَهُوَ عَدُوٌّ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَبَرَّ اللَّهُ عَلَى الْكٰفِرِينَ﴾

Artinya: "...sesungguhnya orang-orang muslim itu adalah bersaudara..."

Oleh sebab itu, manusia tidak perlu khawatir dan melainkan yakin terhadap kemampuannya. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman Allah SWT pada Al Qur'an Surah At-Taubah (9):105

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْعَلُوا مِن دُونِكُمْ مَثَلًا طَيِّبًا لِّذٰلِكَ جَاءَكُمُ الْبَيِّنَاتُ وَالْحَقُّ فَحَدِّثُوا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْحَقِّ الْمُدْبِّرِ الْعَظِيمِ﴾

Artinya: "Berusahalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat usahamu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, dapat menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian. Maka, peneliti merasa tertarik lebih dalam untuk meneliti mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi?
2. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi serta tinjauannya dalam Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi serta tinjauannya dalam Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan dan pengetahuan mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Institusi Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya untuk dapat memunculkan *self efficacy* akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.
2. Dosen Pembimbing: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada dosen pembimbing skripsi maupun dosen pembimbing akademik mengenai dukungan sosial dari teman sebaya untuk menjadi intervensi dasar dalam cara membantu mengembangkan *self efficacy* akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.
3. Mahasiswa: Hasil Penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi terkait mengenai dukungan sosial dari teman sebaya dalam cara meningkatkan *self efficacy* akademik yang dimilikinya.

1.5. Kerangka Berfikir

